

Determinan struktur modal pada perusahaan food and beverage

Liana Sri Mulyani^{1*}, Asep Muslihat²

Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa, Karawang.

*Email: lianasrimulyani16@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Faktor-faktor tersebut antara lain: struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif verifikatif (kuantitatif). Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*, sebanyak 14 perusahaan terpilih sebagai sampel. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari website www.idx.co.id. Analisis data dengan analisis regresi linier berganda dibantu dengan *Software* program SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa secara parsial struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil analisis data secara simultan variabel struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Struktur modal; struktur aktiva; profitabilitas; ukuran perusahaan

Determinants of capital structure in a food and beverage company

Abstract

The purpose of this research is to identify, analyze and explain the factors that influence the capital structure. These factors include: asset structure, profitability and company size in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The research method used is descriptive verification (quantitative). Determination of the sample using purposive sampling technique, as many as 14 companies were selected as samples. The research data is in the form of annual financial reports obtained from the website www.idx.co.id. Data analysis using multiple linear regression analysis is assisted by the SPSS 25 software program. Based on the results of the data analysis, it was found that partially the asset structure and company size had no effect on the capital structure, while profitability had an influence on the capital structure. The results of data analysis simultaneously variable asset structure, profitability and company size have an influence on capital structure.

Keywords: *Capital structure; asset structure; profitability; company size*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan berskala kecil maupun besar termasuk perusahaan *food and beverage* dituntut untuk terus berkembang, mengingat persaingan bisnis di Indonesia yang semakin ketat dan kompetitif. Salah satu cara untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus berusaha menciptakan keunggulan yang inovatif dan strategi pengembangan, baik dibidang pemasaran, produksi, keuangan, dan sumberdaya manusia, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan mempertahankan kehidupan perusahaan. Namun, upaya-upaya tersebut masih menjadi permasalahan bagi perusahaan itu sendiri, karena membutuhkan dana yang cukup besar. Maka perusahaan memerlukan pendanaan untuk membiayai seluruh kebutuhan pengembangan bisnisnya.

Keputusan pendanaan dari suatu perusahaan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen keuangan yang biasa disebut dengan kebijakan struktur modal. Manajer keuangan harus mampu mempertimbangkan kombinasi dari sumber-sumber dana, baik sumber dana internal maupun eksternal perusahaan yang ekonomis untuk membiayai kebutuhan investasi dan operasional perusahaan (Sutrisno, 2018). Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila struktur modal tersebut dapat memaksimalkan nilai intrinsik pada suatu saham (Brigham dan Houston, 2019) Faktor-faktor atau determinan yang memengaruhi keputusan manajer tentang struktur modal diantaranya yaitu struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Sartono, 2015).

Kanita (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, Widyaningrum (2015), Andika dan Sedana (2019), serta Prasasti (2018) membuktikan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Temuan Kanita (2014), Prasasti (2018) dan Ramadhan (2019) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Widyaningrum (2015), Andika dan Sedana (2019), yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Andika dan Sedana (2019), dan Prasasti (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Widyaningrum (2015) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor atau determinan struktur modal telah banyak ditemukan, namun penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten, maka diperlukan penelitian lanjutan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan determinan struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari Oktober 2020-Maret 2021. Adapun, metode penelitiannya menggunakan deskriptif verifikatif (kuantitatif). Populasi penelitian ini ialah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 (berjumlah 28 perusahaan). Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria dalam penentuan sampel tersebut diantaranya: (1) Perusahaan *food and beverage* yang sudah dan masih terdaftar di BEI tahun 2015-2019; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2019; (3) Perusahaan yang mencatatkan laba positif selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2019; dan (4) Perusahaan yang memiliki data-data lengkap dan jelas yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut sebanyak 14 perusahaan terpilih sebagai sampel.

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Nama perusahaan	Kode perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
8	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

No.	Nama perusahaan	Kode perusahaan
10	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
11	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
12	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
13	PT Siantar Top Tbk	STTP
14	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Jenis data dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa data keuangan dalam bentuk laporan keuangan akhir tahun (*annual report*) yang terpublikasi oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya (<https://www.idx.co.id>). Teknik analisis data menggunakan teknik statistik model analisis regresi berganda, yang dibantu dengan *software* SPSS 25.

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu struktur aktiva (X_1), profitabilitas (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Sedangkan variabel dependennya ialah struktur modal (Y).

Tabel 2. Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Struktur Aktiva	Perimbangan antara aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan sebagai <i>collateral</i> (jaminan utang) oleh kreditur dalam melakukan pinjaman (Wardhana dan Mawardi, 2016).	$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan total aktiva, penjualan, serta modal sendiri (Sartono, 2015).	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Skala (ukuran) dimana dapat dikategorikan besar kecilnya perusahaan dengan beberapa ketentuan, antara lain total aktiva, total penjualan, log <i>size</i> , nilai pasar, saham, dan lain-lain (Nurminda et al, 2017).	$Size = \ln \text{Total Assets}$	Rasio
Struktur Modal	Perimbangan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri (Sutrisno, 2018). Struktur modal dapat diukur dengan rasio DER yang dapat menilai utang dengan ekuitas dan dapat menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang perusahaan (Kasmir, 2017).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran analisis berbagai karakteristik data diantaranya berupa nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 3. Hasil pengujian statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	60	,091	,813	,46085	,191995
ROA	60	,645	22,287	9,33162	5,559283
Size	60	26,529	30,577	28,16692	1,003264
DER	60	,131	1,955	,78177	,493001
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai minimum struktur aktiva (SA) sebesar 0,091 terjadi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 0,813 terjadi pada perusahaan Sariguna Primatirta Tbk. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya struktur aktiva perusahaan sampel berkisar antara 0,091 hingga 0,813 dengan nilai rata-rata 0,46085 dan standar deviasi 0,191995. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $0,46085 > 0,191995$, berarti nilai struktur aktiva perusahaan baik. Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar 0,645 terjadi pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 22,287 terjadi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan sampel berkisar antara 0,645 hingga 22,287 dengan nilai rata-rata 9,33162 dan

standar deviasi 5,559283. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $9,33162 > 5,559283$, berarti nilai profitabilitas perusahaan baik. Ukuran Perusahaan (*Size*) diperoleh nilai minimum sebesar 26,529 terjadi pada perusahaan Buyung Poetra Sembada Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 30,577 terjadi pada perusahaan Mayora Indah Tbk. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya ukuran perusahaan yang menjadi sampel berkisar antara 26,529 hingga 30,577 dengan nilai rata-rata 28,16692 dan standar deviasi 1,003264. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $28,16692 > 1,003264$, berarti nilai ukuran perusahaan baik. Struktur Modal (DER) diperoleh nilai minimum sebesar 0,131 terjadi pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 1,955 terjadi pada perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya struktur modal perusahaan sampel berkisar antara 0,131 hingga 1,955 dengan nilai rata-rata 0,78177 dan standar deviasi 0,493001. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi $0,78177 > 0,493001$, berarti nilai struktur modal perusahaan baik. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, syarat yang wajib dipenuhi ialah dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Uji normalitas

Pengujian normalitas pada prinsipnya untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal (Ghozali, 2020).

Tabel 4. Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov test*

		Unstandardized residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,35423091
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,065
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogrov-smirnov* tersebut, memperlihatkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah berdistribusi normal, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2020).

Tabel 5. Hasil pengujian multikolinearitas dengan VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,290	1,413		-,912	,365		
	SA	,535	,311	,208	1,716	,092	,627	1,596
	ROA	-,049	,011	-,549	-4,605	,000	,649	1,540
	Size	,081	,048	,165	1,677	,099	,956	1,046

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian multikolinearitas tersebut, hasil pengujian memperlihatkan nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen < 10 , dapat dikatakan bahwa data yang digunakan telah mempunyai sifat nonmultikolinieritas atau tidak adanya multikolinieritas, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gangguan hubungan dalam model regresi (Ghozali, 2020).

Tabel 6. Hasil pengujian autokorelasi dengan DW test

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson (DW)
1	,696 ^a	,484	,456	,363595	1,702

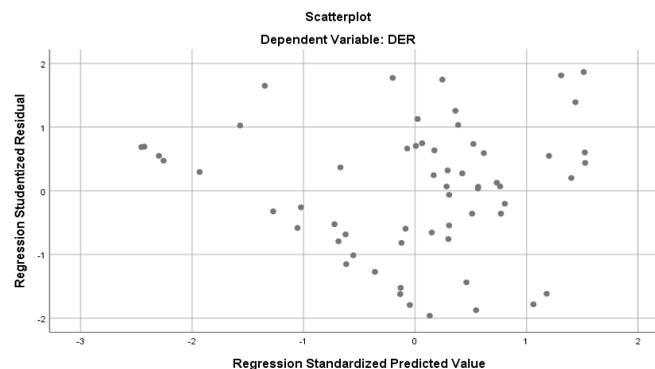
a. Predictors: (Constant), Size, ROA, SA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian autokorelasi tersebut, terlihat nilai DW sebesar 1,702. Jika dilakukan perbandingan antara nilai tersebut dengan tabel DW dengan N= 60 dan jumlah variabel independen 3 (k=3), sehingga diperoleh nilai tabel dL = 1,4797 dan dU = 1,6889. Kemudian $4-dU$ yaitu $4-1,6889 = 2,3111$, berdasar pada kriteria $Du < d < 4-du$ maka $1,702 < 1,702 < 2,3111$ dengan demikian nilai Durbin-Watson sebesar 1.702 berada diantara 1,6889 dan 2,3111 dapat diartikan bahwa tidak adanya autokorelasi atau pengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik yang diindikasikan dengan adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain pada model regresi (Ghozali, 2020).



Gambar 1. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan scatterplot

Tabel 7. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji glajser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,318	,784		,406	,686		
SA	-,210	,173	-,201	-1,218	,228	,627	1,596
ROA	-,010	,006	-,262	-1,623	,110	,649	1,540
Size	,006	,027	,028	,207	,836	,956	1,046

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan gambar scatter plot tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar diantara (atas dan bawah) angka 0 (nol). Pada uji glajser (tabel 7) menunjukkan semua nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, dapat disimpulkan dari kedua metode uji heteroskedastisitas tersebut memperlihatkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas atau memiliki sifat homokedastisitas yang berarti ketika sedang melakukan pengamatan satu maka variabel lainnya tidak ikut memengaruhi (tetap) dan model regresi layak digunakan.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan dan juga menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 8. Hasil pengujian regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,290	1,413		-.912	,365		
SA	,535	,311	,208	1,716	,092	,627	1,596
ROA	-.049	,011	-.549	-4,605	,000	,649	1,540
Size	,081	,048	,165	1,677	,099	,956	1,046

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian dengan regresi linier berganda tersebut, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,290 + 0,535X_1 - 0,049X_2 + 0,081X_3 + e$$

Dimana:

Y= Struktur Modal (DER)

X₁= Struktur Aktiva (SA)

X₂= Profitabilitas (ROA)

X₃= Ukuran Perusahaan (*Size*)

Konstanta (α) memiliki nilai negatif (tidak searah) sebesar -1,290 dapat diartikan bahwa apabila struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki nilai konstan sama dengan nol (0), maka nilai struktur modal perusahaan akan menurun sebesar 1,290 satuan. Struktur aktiva memiliki nilai koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,535 dapat diartikan bahwa apabila struktur aktiva meningkat satu satuan, maka struktur modal perusahaan akan meningkat sebesar 0,535 satuan. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar -0,049 dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas meningkat satu satuan, maka struktur modal perusahaan akan menurun sebesar 0,049 satuan. Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,081 dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka struktur modal perusahaan akan meningkat sebesar 0,081 satuan.

Analisis secara parsial (uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (penjelas) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Uji-t digunakan untuk menjawab uji hipotesis. Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 9. Hasil analisis parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,290	1,413		-.912	,365		
SA	,535	,311	,208	1,716	,092	,627	1,596
ROA	-.049	,011	-.549	-4,605	,000	,649	1,540
Size	,081	,048	,165	1,677	,099	,956	1,046

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 9 hasil analisis parsial tersebut diperoleh bahwa nilai koefisien variabel struktur aktiva sebesar 0,535. Nilai signifikansi variabel struktur aktiva sebesar 0,092 lebih besar dari 0,05, sehingga H₀ diterima, dan sebaliknya H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama yang diajukan ditolak. Selaras dengan penelitian Kanita (2014) yang membuktikan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, hal tersebut diduga perusahaan makanan dan minuman cenderung menggunakan aktiva tetap jenis khusus yang mengakibatkan kreditur sulit memberikan pinjaman, serta perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri dalam membiayai kebutuhan aktivasnya.

Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,049. Nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga H₀ ditolak dan sebaliknya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua yang diajukan diterima. Selaras dengan penelitian Ramadhan (2019) bahwa profitabilitas memiliki

pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam mendapatkan keuntungan (laba) dengan jumlah besar cenderung lebih banyak membagikan keuntungan tersebut kepada para pemegang saham berupa dividen, hal tersebut menjadikan proporsi laba ditahan yang digunakan untuk mendanai operasional kebutuhan perusahaan atau untuk investasi masa depan berkurang, sehingga perusahaan akan berusaha mencari sumber pendanaan lain untuk dapat membiayai kebutuhan operasional atau investasi, seperti menggunakan sumber dana eksternal yang berupa hutang jangka panjang (Prasasti, 2018).

Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,081. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,099 lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dan sebaliknya H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan ditolak. Selaras dengan penelitian Widayningrum (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan besar cenderung menggunakan sumber dana internal dalam membiayai kebutuhan operasional dan investasi perusahaannya, karena perusahaan besar akan mengurangi penggunaan utang sehingga risiko kebangkrutan perusahaan akan rendah (Pramukti, 2019).

Analisis secara simultan (uji-f)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 10. Hasil analisis simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,937	3	2,312	17,490	,000 ^b
Residual	7,403	56	,132		
Total	14,340	59			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), Size, ROA, SA

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis simultan tersebut, memperlihatkan nilai F hitung sebesar 17,490 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat diterima. Selaras dengan penelitian Widyaningrum (2015) membuktikan bahwa profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Koefisien determinasi (*adjusted r*²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen (terikat) pada model regresi (Ghozali, 2020). Koefisien determinasi dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel terikat dalam menjelaskan variabel bebasnya. Dalam penelitian ini untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Tabel 11. Hasil analisis koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,696 ^a	,484	,456	,363595

Berdasarkan tabel 11 hasil analisis koefisien determinasi tersebut memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,456 atau 45,6%. Berarti sebesar 45,6% variabel struktur modal dipengaruhi oleh variabel struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 54,4% struktur modal dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah: (1) Struktur aktiva tidak memiliki pengaruh parsial terhadap struktur modal (2) Profitabilitas memiliki pengaruh parsial terhadap struktur modal (3) Ukuran perusahaan tidak memiliki

pengaruh parsial terhadap struktur modal (4) Struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap struktur modal.

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya mengenai struktur modal agar menambah variabel lain sebagai variabel independen atau variabel moderator seperti risiko bisnis dan tingkat penjualan, serta menambah sampel penelitian yang tidak hanya menggunakan satu perusahaan saja, sehingga terdapat perbandingan yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan tersebut. Rekomendasi untuk investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sampel penelitian ini agar memperhatikan faktor profitabilitas perusahaan karena faktor tersebut dapat memengaruhi struktur modal perusahaan. Rekomendasi untuk perusahaan agar dapat mempertimbangkan keputusan pendanaan yang diambil, baik menggunakan sumber dana internal maupun sumber eksternal, dimana pendanaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan dan mampu mewujudkan struktur modal yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I Kadek Rico dan Sedana, Ida Bagus Panji. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5803-5824.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kanita, Ghia Ghaida. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127-135.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurminda A., Isyurwardhana D., dan Nurbaiti A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542-549.
- Pramukti, Andika. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2 (1), 59-67.
- Prasasti, Nikita Hayu. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhan, Puja Rizqy. (2019). Determinan Struktur Modal pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Industri dan Teknologi (SNIT)*, Politeknik Negeri Bengkalis, 177-184.
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Wardhana, Iga Bagus Jaya dan Mawardi, Wisnu. (2016). Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability melalui variabel capital structure sebagai variabel intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2), 1-14.
- Widyaningrum, Yunita. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.